

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tulisan. Pada semua jenjang pendidikan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang diperoleh siswa sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di Perguruan Tinggi.

Di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) menulis teks sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan atau ide secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2009:9) bahwa “menulis merupakan sebuah seni yaitu dalam menuangkan ide seorang pengarang ke dalam suatu tulisan bebas, sesuai dengan kreatifitas dan daya seni seseorang”.

Menulis berarti menghasilkan atau memproduksi suatu karangan baik bersifat nyata maupun tidak. Kegiatan menulis dapat memupuk kreatifitas siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Begitupun dalam memproduksi teks anekdot. Teks anekdot sebagai salah satu genre teks yang wajib dipelajari siswa SMA/MA dalam Kurikulum 2013 mengarah pada kemunculan berbagai efek positif bagi siswa. Penggunaan teks anekdot sebagai materi, sumber belajar, maupun sebagai sisipan dalam pengembangan strategi pembelajaran mengarah pada pencapaian keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain teks anekdot mampu menjadi salah satu sarana dalam pengembangan diri siswa, baik bagi perkembangan dan peningkatan kompetensi kebahasaan, berbahasa, bersastra, penguasaan kompetensi mata pelajaran lain,

maupun pembentukan ahlak luhur dalam pembentukan karakter. Menurut Marahimin (1994:254) “teks anekdot adalah sebuah cerita kecil atau narasi yang dikatakan penelitinya sebagai yang dialami oleh orang lain”.

Pada Kurikulum 2013 teks anekdot diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks, maka teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot tidak diperkenalkan sejak SMP, tetapi baru dikenalkan mulai SMA/MA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemendikbud (2013:vi) yang mengemukakan bahwa “tahapan pembelajaran yang harus ditempuh oleh seorang guru yaitu: (1) tahap pembangunan konteks; (2) tahap pemodelan teks; (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama; dan (4) tahap teks secara mandiri”.

Namun demikian, tidaklah mudah memproduksi suatu teks anekdot. Menurut Christoper (2012:1) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memproduksi teks anekdot yaitu; (1) abstraksi atau bagian awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks; (2) orientasi atau bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi; (3) krisis atau bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada sipenulis atau orang yang diceritakan; (4) reaksi atau bagian bagaimana cara menulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi; (5) koda atau bagian akhir dari cerita.

Memproduksi teks anekdot berarti menghasilkan sebuah karangan yang bersifat menghibur atau lucu berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Melalui pembelajaran teks anekdot siswa diharapkan mampu memahami struktur teks anekdot sehingga siswa mampu memproduksi teks anekdot berdasarkan hal-hal berikut, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

Namun kenyataan yang diperoleh peneliti selama melakukan observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Bongomeme kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep dan struktur teks anekdot. Hal tersebut terlihat ketika guru menyuruh siswa membuat teks anekdot, siswa kurang memahami cara menyusun atau memproduksi teks anekdot dengan baik dan benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan guru terhadap pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan kurang motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam menulis, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan formulasi judul “Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami teks anekdot masih rendah.
- 2) Kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot masih rendah.
- 3) Siswa kurang memahami konsep dan struktur teks anekdot.
- 4) Siswa kurang memahami cara menyusun atau memproduksi teks anekdot dengan baik dan benar.
- 5) Guru kurang memahami pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.
- 6) Guru kurang memberi motivasi terhadap siswa dalam menulis.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Anekdote.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme?
- 3) Bagaimana solusi yang dilakukan untuk memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme.

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme dalam memproduksi teks anekdot.
- 2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot.
- 3) Mendeskripsikan solusi untuk memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1) Bagi Guru

Dapat membantu guru mengetahui kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memproduksi teks anekdot.

### 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot.

### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru-guru yang lain untuk perbaikan proses dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul dan permasalahan penelitian, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Kemampuan merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini kemampuan siswa memproduksi teks anekdot sesuai dengan ketentuan struktur teks anekdot.
- 2) Memproduksi merupakan suatu proses yang menghasilkan sebuah teks.
- 3) Teks anekdot merupakan cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik dan lucu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme dalam judul penelitian ini adalah kemampuan siswa menyusun teks anekdot yang sesuai dengan struktur dan karakteristiknya yang menarik dan lucu.